

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebuah kesimpulan penting dari teori ekonomi modern menyatakan bahwa “*finance is good for growth*” (Cecchetti dan Kharroubi, 2012). Manajer bank akan berusaha untuk meningkatkan kinerja dengan orientasi pertumbuhan. Pada umumnya, meskipun pengembangan dan pertumbuhan kredit menguntungkan dalam jangka panjang, tetapi pertumbuhan kredit yang berlebihan mungkin memiliki dampak negatif pada sistem keuangan dan ekonomi negara. Banyak alasan mengapa bank memperluas ekspansi kredit. Misalnya, bank mungkin tertarik untuk mendiversifikasi portofolio kredit mereka. Bank mungkin ingin mencoba untuk mengambil keuntungan dari peluang penyaluran kredit baru, memperluas pangsa pasar pada wilayah geografis yang baru, dan bank ingin melakukan diversifikasi risiko yang lebih baik (Foos et. al., 2010).

Beberapa krisis keuangan diawali dengan episode pertumbuhan kredit abnormal yang menyebabkan perkembangan *asset price bubbles*. Sejarah krisis keuangan yang dikemukakan Amador et al. (2013) bahwa krisis keuangan internasional yang baru saja terjadi sangat jelas menggambarkan apa yang dapat terjadi ketika terdapat pertumbuhan kredit abnormal yang berlebihan. Pertumbuhan yang luar biasa cepat dalam kredit pada bank komersial terjadi karena kemudahan pada standar kredit (Keeton, 1999). Selain itu, beberapa analis berpendapat bahwa kompetisi untuk penyaluran kredit meningkat dengan tajam,

menyebabkan bank menurunkan tingkat bunga kredit dan mengurangi standar kredit untuk memperoleh bisnis baru. Percepatan pertumbuhan kredit pada akhirnya akan mengarah pada gelombang *loan losses*, penurunan pada profitabilitas bank dan menimbulkan sebuah babak baru dari kegagalan bank. Pengalaman diawal tahun 1990 menunjukkan bahwa kemerosotan dalam perbankan tidak hanya bisa terancam dengan dana *deposit insurance* tetapi juga perlambatan ekonomi oleh dorongan bank dari pemberian kredit baru.



Sumber : *Data Statistik Perbankan Indonesia*

Gambar 1.1

Data pertumbuhan kredit bank umum di Indonesia pada periode 2007-2012 (Dalam Miliar Rupiah)

Data diatas menunjukkan bahwa terjadi pertumbuhan kredit yang semakin meningkat dari tahun 2007-2012. Hal ini menunjukkan bahwa bank umum akan menghadapi risiko kredit yang semakin bertambah, sehingga sangat penting

mengelola risiko karena industri perbankan merupakan industri yang sensitif terhadap perubahan kondisi ekonomi.

Di Indonesia bank beroperasi dibawah regulasi yang secara substansial berbeda dengan perusahaan non-bank, dan ini bisa mempengaruhi keefektifan mekanisme pengawasan. Dalam konteks manajemen perbankan, regulasi mengarahkan pihak manajemen untuk mengelola bank secara hati-hati (*prudent*). Pengawasan bank oleh regulator perlu dilakukan agar tidak terjadi inefisiensi proses analisis risiko, ketidakcukupan monitoring dan kegagalan transformasi, struktur insentif yang buruk dan ketidakcukupan *corporate governance* (Taswan, 2010:97).

Bank Indonesia menggunakan dua pendekatan yaitu pengawasan berdasarkan kepatuhan (*Compliance based supervision*) dan pengawasan berdasarkan risiko (*Risk based supervision*) (Booklet Perbankan Indonesia, 2012). Secara bertahap pendekatan yang dilakukan Bank Indonesia sepenuhnya akan beralih menjadi pengawasan berdasarkan risiko. Pengawasan berdasarkan risiko tidak lepas dari perkembangan Basel I dan Basel II yang sebagian besar diterapkan di dunia perbankan. Basel I mencakup risiko kredit dan risiko pasar dengan terbitnya *market risk amendment*, sedangkan Basel II mencakup tiga pilar yaitu (1) *Minimum capital requirement*, (2) *Supervisory review process*, (3) *Market discipline*. Dalam Basel II, risiko yang dipertimbangkan tidak hanya risiko kredit dan pasar, tetapi risiko lain seperti risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi dan sebagainya.

Menurut Taswan (2010:451), Penilaian kualitas kredit merupakan salah satu aktivitas pengawasan kredit perbankan. Kredit akan berkualitas atau tidak dimulai saat analisis kredit. Analisis kredit yang salah akan menghasilkan kualitas kredit yang rendah dan meningkatkan potensi terjadinya kerugian dari kredit yang disalurkan. Kualitas kredit yang semakin menurun membawa pengaruh negatif terhadap bank. Peningkatan kredit bermasalah akan meningkatkan pembentukan cadangan kerugian kredit. Kerugian kredit merupakan biaya yang berarti akan menurunkan laba. Penurunan laba bahkan kerugian bank akan berakibat menurunkan modal bank yang berdampak pada berkurangnya kepercayaan masyarakat dan hal ini dapat mengancam keberlangsungan usaha perbankan.

Dari perspektif tersebut maka sangat penting sekali untuk menguraikan dampak dari ekspansi kredit terhadap kesehatan keuangan masa yang akan datang. Oleh karena itu, sangat perlu untuk mengidentifikasi apakah pertumbuhan kredit akan diiringi oleh manajemen risiko yang cukup dari internal bank. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bermaksud mengkaji hubungan pertumbuhan kredit abnormal terhadap risiko kredit, profitabilitas bank dan *bank solvency*. Peneliti ingin melihat keterkaitan pertumbuhan kredit abnormal dengan tiga dimensi dasar yaitu risiko default dari portfolio kredit, pendapatan bunga dari penyaluran kredit dan struktur dari modal bank. Pada setiap dimensi tersebut, peneliti menggunakan pengukuran yang berbeda dengan tujuan untuk menggambarkan risiko kredit yang berhubungan dengan penyaluran kredit bank, kompensasi untuk pengambilan risiko dan secara keseluruhan untuk mengetahui kerentanan dari bank. Peneliti juga memasukkan ukuran bank sebagai variabel

moderasi pada pengaruh pertumbuhan kredit abnormal terhadap risiko kredit, profitabilitas bank dan *bank solency*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah pertumbuhan kredit abnormal memengaruhi risiko kredit bank?
2. Apakah ukuran bank memoderasi pengaruh pertumbuhan kredit abnormal terhadap risiko kredit bank?
3. Apakah pertumbuhan kredit abnormal memengaruhi profitabilitas bank?
4. Apakah ukuran bank memoderasi pengaruh pertumbuhan kredit abnormal terhadap profitabilitas bank?
5. Apakah pertumbuhan kredit abnormal memengaruhi *bank solvency*?
6. Apakah ukuran bank memoderasi pengaruh pertumbuhan kredit abnormal terhadap *bank solvency*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan kredit abnormal terhadap risiko kredit bank, profitabilitas bank dan *bank solvency* serta mengetahui dampak moderasi ukuran bank pada pengaruh pertumbuhan kredit abnormal terhadap risiko kredit bank, profitabilitas bank dan *bank solvency* pada periode tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat antara lain :

- 1) Memberikan informasi mengenai pengaruh pertumbuhan kredit abnormal terhadap risiko kredit, profitabilitas bank dan *bank solvency*.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak perbankan mengenai dampak moderasi ukuran bank pada pengaruh pertumbuhan kredit abnormal terhadap risiko kredit, profitabilitas bank dan *bank solvency*.
- 3) Memberikan informasi kepada Bank Sentral dan Otoritas Jasa Keuangan sebagai bahan kajian untuk membuat kebijakan baru yang tepat.
- 4) Memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang manajemen keuangan.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan proposal adalah sebagai berikut:

Bab 1 : Pendahuluan

Di dalam bab ini memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian yang ingin dicapai, manfaat yang diharapkan serta sistematika penulisan.

Bab 2 : Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tentang teori-teori yang digunakan sebagai landasan yang berkaitan dengan topik penelitian yaitu teori-teori mengenai kredit, risiko kredit, profitabilitas bank dan *bank solvency* serta penjelasan pengaruh antar variabel. Selain itu, pada bab kedua ini juga memaparkan mengenai

penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan teori dan pendukung dari pembahasan pada penelitian ini. Bab ini juga mencakup pembahasan terkait hipotesis, model analisis dan kerangka berfikir.

Bab 3 : Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang pendekatan penelitian, identifikasi variabel meliputi variabel bebas, variabel terikat, variabel moderasi dan juga variabel kontrol beserta definisi operasional variabel. Didalam bab ini memuat juga informasi terkait jenis dan sumber data, prosedur penentuan populasi dan sampel, prosedur pengumpulan data dan teknik analisis.

Bab 4 : Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi hasil penelitian untuk menjelaskan hasil penelitian secara jelas berkaitan dengan variabel-variabel yang di teliti, analisis model dan pengujian hipotesis dan diakhiri dengan pembahasan.

Bab 5 : Simpulan dan Saran

Bab terakhir dalam penelitian ini berisi simpulan dari hasil penelitian berdasarkan hasil analisis dan pembahasan guna menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Bab 5 ini juga berisi tentang keterbatasan penelitian dan saran dari penulis bagi instansi terkait maupun bagi penelitian selanjutnya.